

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoretis

Pada dasarnya kajian teoretis ini sangat berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dengan berpijak kepada kerangka teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mengkaji suatu masalah dengan benar.

1. Kecemasn/Anxienties

Dalam buku Suryabrata dalam bukunya Psikologi Kepribadian Frued (ahli Psikoanalisa), menyatakan bahwa kecemasan adalah reaksi terhadap ancaman dari rasa sakit maupun dunia luar yang tidak siap ditanggulangi dan berfungsi memperingatkan individu akan adanya bahaya. Kecemasan yang tidak dapat di tanggulangi disebut sebagai Traumatik saat ego tidak mampu mengatasi kecemasan secara rasional, maka ego akan memunculkan mekanisme pertahanan ego.⁸

a. Menurut Frued bentuk-bentuk kecemasan di bagi 3 tipe,⁹ yaitu:

1) Kecemasan Realistik

Kecemasan Realistik atau kenyataan adalah suatu pengalaman perasaan sebagai akibat pengamatan suatu bahaya dalam dunia luar, bahaya adalah sikap keadaan dalam lingkungan seseorang yang mengancam untuk mencelakakannya, pengalaman bahaya mungkin dari sifat pembawaan.

⁸ *Ibid* hal 80

⁹ Safaria. *Manajemen Emosi* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, hlm. 54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Kecemasan Neurotik (saraf)

Kecemasan ini timbul karena pengamatan bahaya dari naluriah kecemasan neurotis di bagi 3

- a) Kecemasan yang timbul karna penyesuaian diri dengan lingkungan, sifat diri seseorang yang gelisah yang selalu mengira sesuatu yang hebat akan terjadi
- b) Bentuk ketakutan yang tegang dan Irasional (Phobia), sifat kusus dari Phobia adalah bahwa inisiatif ketakutan melebihi praporsi yang sebenarnya dari objek yang di takuti.
- c) Reaksi gugup atau setengah gugup reaksi ini muncul secara tiba-tiba tanpa ada propokasi yang tegas.

3) Kecemasan Moral

Kecemasan Moral karena di sebabkan karena pribadi seseorang memiliki bermacam-macam emosi, antara lain iri, benci, dendam, dengki, marah, gelisah keadaan sifat yang tidak terpuji, maka akan merasa takut kecewa cemas dan lain-lain

Selain jadi masalah psikologis,kecemasan juga ternyata ada pungsinya dalam kehidupan manusia di dunia ini, adapun fungsi kecemasan adalah sebagai peringatan atau sinyal kepada sang pribadi akan adanya bahaya. Jadi kecemasan adalah tanda berbahaya bagi manusia. Kecemasan merupakan isyarat bagi ego bahwatidak mengadakan tindakan-tindakan tepat, maka bahaya itu akan meningkat sampai ego di kalah kan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika kecemasan timbul pada seseorang, maka timbullah dorongan pada sang pribadi untuk melakukan sesuatu, sang pribadi dapat lari dari daerah yang mengancam, menghalangi implus yang membahayakan atau menuruti kata hati.

2. Orang Tua

Orang Tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pola asuh orang tua juga dapat diartikan, sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya, sikap orang tua ini meliputi cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.¹⁰

Dari rujukan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga merupakan wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak serta mengembangkan kemampuan anak, jika dikaitkan dengan pola asuh, orang tua harus mampu berinteraksi dengan anak, dengan harapan orang tua mampu mengarahkan, mengubah tingkah laku, serta mampu menerapkan nilai-nilai yang dianggap tepat oleh orang tua, agar anak mampu tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik, sehat dan optimal.

Mendidik anak dalam keluarga orang tua juga harus memiliki tanggung rasa. Bila melakukan pekerjaan yang sama, janganlah

¹⁰ *Ibid*, h. 507

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membandingkan hasil kualitasnya dengan kualitas kerja orang tua yang jauh lebih bagus, sehingga membuat anak merasa malu karena melakukan sesuatu dengan buruk. Buatlah aturan bersama keluarga dengan ketika sedang berkumpul.

Komunikasi dalam internal keluarga sangat penting. Orang tua yang tidak pernah memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, berarti lalai dalam memupuk kemampuan yang paling diperlukan anaknya dalam mengembangkan kepribadian yang sehat. Sebagian orang tua terlalu sibuk dengan urusan mereka sendiri, sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk mendengar anaknya dan mereka tidak mampu memahami konflik dan tekanan yang dihadapi oleh anak-anak mereka. Ketika anak-anak menghadapi krisis, orang tua semacam itu sering gagal memberikan dukungan semangat dan bantuan yang diinginkan anak-anaknya. Bahkan gagalnya pemberian dukungan dari orang tua dalam menghadapi masalah anak, dapat menjadi peristiwa traumatis yang akan meninggalkan luka psikologis yang tidak pernah sembuh sepenuhnya. Karena itulah ada orang-orang tertentu yang bisa sangat merasa tertekan menghadapi masalah tertentu, meskipun masalah tersebut sebetulnya tidak terlalu menekan bagi orang lain. Hal ini akibat dari peran orang tua yang kurang mendampingi dengan bijaksana ketika anak-anak sedang dalam kondisi krisis. Orang tua harus bisa memberikan bantuan, memberikan semangat dan dorongan ketika anak-anak menghadapi pengalaman yang traumatis.

Jadi menurut penulis, terjalinnya hubungan yang baik didalam keluarga adalah dengan cara komunikasi. Sebesar apapun masalah yang dihadapi oleh anak, jika ada komunikasi dan interaksi maka masalah tersebut akan cepat terselesaikan.

Hanny Muchtar Darta *Emotional Intelligence Parenting Consultant*, menjelaskan bahwa kebersamaan secara emosional dalam keluarga itu sangat penting. Apalagi karena kesibukan orang tua jarang meluangkan waktu dengan anak. Begitupun anak, ia merasakan kesulitan berkomunikasi dengan orang tua. Karena itulah membangun kedekatan dan kebersamaan satu sama lain itu sangat penting. Orang tua perlu mempertimbangkan kualitas dan kuantitas kebersamaan dalam keluarga, karena inilah salah satu kunci anak menjadi sehat secara Psikologis. Seorang Psikolog mengatakan bahwa seorang anak dalam perkembangannya menuju dewasa dan mandiri membutuhkan 5 (lima) tipe seorang ibu, diantaranya adalah :

- 1) Ibu yang penuh pengabdian yang mencurahkan perhatian, tenaga, pikiran, waktu, dan kasih sayangnya untuk anak.
- 2) Ibu yang membiarkan anaknya mengambil inisiatif, risiko sendiri, demi perkembangan anaknya.
- 3) Ibu yang mau melepaskan ambisinya untuk membentuk anak menurut cita-citanya sendiri.
- 4) Ibu yang bijaksana menghadapi anak remajanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Ibu yang menghormati anaknya yang telah dewasa.¹¹

Dalam keseharian, ibu ideal itu mempunyai sikap positif yang bisa mengembangkan kemampuan seorang anak. Misalnya, ibu mampu membuat anaknya mandiri dan tidak manja. Ibu juga lebih mengutamakan kepentingan anaknya dibandingkan pekerjaannya. Jika seorang anak membutuhkan perhatian, maka ibu akan memperturutkan keinginannya sendiri. Ia memberi kebebasan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan atau bakatnya yang sesuai hasrat anak. Perlakuan yang salah dari orang tua bisa berakibatkan fatal bagi perkembangan jiwa anak di kemudian hari. Rendah diri, *phobia*, cemas, mudah marah, nakal, bisa jadi itu akibat perlakuan yang tidak sesuai dengan perlakuan dan bimbingan ibunya. Bagi seorang anak yang belum mengenyam pendidikan disekolah, pendidikan di rumah merupakan pendidikan dasar bagi anak tersebut. Pendidikan disekolah hanyalah penerus dari pendidikan dalam keluarga. Terkadang terjadi kesulitan pihak sekolah dalam mengarahkan siswa, hal ini juga disebabkan oleh dasar pendidikan yang diterima anak-anak didalam keluarga. Agar terciptanya situasi pergaulan dan pendidikan yang baik, orang tua perlu membina hubungan yang baik dengan anak-anaknya. Beberapa faktor terpenting yang harus diperhatikan orang tua dalam mendidik anak.¹²

¹¹Dewi iriani, *101 Kesalahan Dalam Mendidik Anak*, (Jakarta : PT Elex Media komputindo, 2014), h. 170-171

¹²Nortaibah, *Jurnal Kependidikan, Samarinda* : Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), 2006, h. 49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Mendisiplinkan Anak Secara Tepat

Disiplin adalah bagaimana mengajarkan pada anak tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok, dengan tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku baik dan perilaku buruk dan mendorong anak untuk memiliki perilaku yang sesuai standar tersebut.

Orang tua dapat menerapkan disiplin pada anak-anak dengan cara otoriter dimana mereka memberikan berbagai aturan dan anak harus mematuhi tanpa ada kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara ini maka antara anak dan guru serta orang tua seolah terdapat dinding pemisah dan pengembangan karakter tidak akan berlangsung optimal. Cara kedua adalah dengan cara permisif dimana pendidikan guru dan orang tua bersikap longgar dan segala sesuatu diterapkan sesuai keinginan anak. Cara ini juga tidak kondusif bagi pengembangan anak karena akan membuat anak bingung dan juga mungkin terjadi salah arah bagi anak. Cara terakhir adalah Demokratis yang menekankan pada hak anak untuk mengetahui alasan atau aturan dibuat dan anak memiliki kesempatan untuk mengemukakan ketidaksetujuan dan memberikan alasan atas ketidaksetujuannya. Cara yang ketiga ini merupakan cara yang optimal untuk pengembangan karakter anak.¹³

¹³ Moehari Kardjono, *Mempersiapkan Generasi Cerdas Tuntunan dalam Mendidik dan Mempersiapkan Anak Cerdas dan Berakhlak Islami*, Jakarta : Qisthi Press, 2008, h. 70-71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pemberian hukuman yang efektif pada anak

Hukuman merupakan konsekuensi sikap atau perilaku negatif dan bila diterapkan dengan benar. Hukuman dapat mengurangi perilaku buruk sesuai dengan pendapat Nugraha dan Dina Dwiyana, dalam buku al-tridonanto. Menurut mereka, berbagai pertimbangan agar bisa memberikan hukuman secara efektif adalah sebagai berikut :

- 1) Hukuman sebaiknya diberikan sesuai dengan kadar kesalahan.
- 2) Harus konsisten.
- 3) Tidak berlebihan.
- 4) Tidak bersifat fisik atau menyakitkan.
- 5) Tidak mempermalukan anak didepan umum.
- 6) Tidak menyerang pribadi, artinya fokus pada kesalahan yang dilakukan anak.
- 7) Bersifat konstruktif, harus mampu membuat anak lebih peka dan bangkit dari kesalahannya.
- 8) Bisa dikomunikasikan serta berilah reward diperlukan jika anak berperilaku positif.

Pendampingan Penggunaan Media Non Cetak (Televisi dan Internet).

Saat ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa televisi sudah menjadi sahabat bagi anak-anak terutama bagi orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah dan hal lain adalah internet. Banyak dampak yang ditimbulkan oleh media tersebut, salah satu anak akan menjadi malas belajar dengan adanya tayangan televisi yang bagus. Disini akan terlihat bahwa peran orang tua akan berpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengarahkan, mendidik anak agar mereka tidak terjerumus oleh hal apapun.

Orang tua yang bersikap hangat dan penyayang terhadap anak serta senang bermusyawarah, adanya komunikasi anak dengan orang tua. Orang tua demokrasi menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak. Orang tua juga mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri, sesuai dengan usianya. Anak yang memiliki orang tua yang bersifat demokratis cenderung akan bersifat terbuka, ceria, dan mereka mampu mempertahankan hubungan yang ramah terhadap teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi masalah-masalah yang akan terjadi.¹⁴

Adapun yang menjadi ciri-ciri orang tua yang demokratis adalah

- 1) Orang tua memberikan pujian terhadap keberhasilan anaknya
- 2) Orang tua memberikan contoh sikap yang baik terhadap anaknya
- 3) Mengajarkan konsep tanggung jawab terhadap pekerjaan rumah
- 4) Orang tua memberikan dorongan yang kuat kepada anaknya untuk termotivasi berprestasi
- 5) Orang tua bersedia mendengarkan cerita anak-anaknya
- 6) Orang tua memberikan perlengkapan belajar untuk anaknya
- 7) Orang tua mendampingi anak-anaknya ketika belajar
- 8) Orang tua mengajarkan anak tentang konsep kedisiplinan

¹⁴ Al Tridonanto, *Menjadikan Anak Berkarakter*, (Jakarta : Kompas Gramedia, 2014). h.114-116

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Orang tua mengajarkan anak untuk menepati janji ketika berjanji terhadap orang lain.
- 10) Orang tua menyingkirkan barang-barang yang membahayakan anak-anaknya.¹⁵

3. Kenakalan Remaja

Dalam buku W.Sarwono, Sarlito, dalam bukunya Psikologi Remaja, di dalamnya Kenakalan Remaja adalah suatu pergaulan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada seperti aturan keluarga, orang tua, adat istiadat. Penyimpangan yang dilakukan seperti pulang terlalu malam, merokok, minum minuman keras, hamil di luar nikah.¹⁶

Menurut Jensen: banyak sekali faktor yang menyebabkan kenakalan remaja maupun kelainan perilaku remaja pada umumnya, seperti hamil di luar nikah, remaja yang mengonsumsi minuman keras, remaja banyak keluar malam berbagai teori yang mencoba menjelaskan penyebab kenakalan remaja, dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Rational Choice*: teori ini mengutamakan faktor individu daripada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes, motivasi, atau kemauannya sendiri.
2. *Social Disorganization* : kaum *positivis* umumnya lebih mengutamakan faktor budaya, karena hilangnya pranata-pranata masyarakat yang menjaga keharmonisan dalam masyarakat.

¹⁵ Ki Fudartanta, *Psikologi Kepribadian*. Pustaka Belajar hal.151

¹⁶Ibid. h. 251

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Strain*: tekanan yang besar dalam masyarakat , misalnya kemiskinan, sebagian dari anggota masarakat melakukan kejahatan.
4. *Differential Association* : menurut teori ini, kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan.
5. *Labelling*: ada pendapat bahwa anak nakal selalu di anggap atau di cap(diberi label) nakal.
6. *Male Phenomenon*: teori ini percaya anak laki-laki lebih nakal.¹⁷

Dari teori di atas Kenakalan Remaja yang terjadi di kalangan remaja banyak di akibatkan oleh faktor lingkungan, yang remaja banyak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan yang ada, baik itu aturan dari orang tua, adat maupun agama.

Kenakalan remaja ini sangat meresahkan terutama orang tua, yang selalu memikirkan anaknya yang takut terjadi yang tidak di inginkan.

a) Ciri-Ciri Kenakalan Remaja

Kenakalan Remaja bisa di ketahui dengan beberapa ciri-ciri sebagai berikut

1. Penghamburan harta untuk memenuhi seks bebasnya
2. Rasa ingin tau yang begitu besar
3. terjadi beberapa perubahan emosi
4. terjerat dalam pesta huru hara
5. pakaian terbuka dll

¹⁷ W. Sarwono, Sarlito, *Psikologi remaja*. Jakarta: jawali pers. 2011 h. 255

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

1. Rendahnya pendidikan
2. Keadaan keluarga yang tak stabil (*broken home*)
3. Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya
4. Lingkungan setempat kurang baik
5. Kurang behati-hati dalam berteman
6. Keadaan ekonomi keluarga
7. Kurang kesadaran remaja
8. Penyalahgunaan teknologi

5. Teori Remaja

Dalam buku Sarlito Wirawan Sarwono, yang berjudul Psikologi Remaja, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut di kemukakan tiga kriteria yaitu *Biologic, Psikologik,* dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut.¹⁸

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

¹⁸ Sarlito Wirawan Sarwono Psikologi Remaja. Jakarta Rajawali. 2011 h. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam buku Syamsul Yusup, yang berjudul Psikologi Perkembangan, menurut konopka masa remaja ini meliputi.¹⁹

- a. Remaja awal 12-15 tahun.
- b. Remaja madya 15-18 tahun .
- c. Remaja akhir 19-22 tahun.

Dalam buku Muhammad Ali. Menurut Hurlock, menyatakan bahwa remaja berasal dari kata latin Adolensense yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi remaja dalam kehidupan sosial remaja banyak sekali dipengaruhi oleh teman sebaya. Biasanya para remaja menghabiskan waktu dua kali lebih banyak dengan teman sebayanya dari pada orang tuanya. Dalam hal tersebut remaja sering kali menjadi termotivasi oleh faktor lingkungan, terutama oleh temannya. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Disini saya hanya meneliti remaja madya yang berumur 15-18 th. Dalam kehidupan remaja sering terjadi prestasi antara remaja satu dengan yang lain berbeda, bisa mengungguli atau sebaliknya, maka diharapkan remaja harus pandai-pandai memilih teman dan bergaul sehingga pengaruh positif bisa dapat dari teman sebaya. Motivasi berprestasi sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dan keluarga.²⁰

Adapun ciri-ciri masa remaja di antaranya sebagai berikut:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya.
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.

¹⁹Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*.Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2010. h. 184

²⁰Ali,Mohammad. *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 2004. h. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota keluarga yang berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat di perlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- h. Mengembangkan perilaku dan tanggung jawab sosial yang di perlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.²¹

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan mencapai fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik, diperlukan kemampuan kreatif remaja. Kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan Kognitifnya.

Kognitif (*Cognition*) artinya pengertian, mengerti, proses yang terjadi secara internal di dalam pusat saraf manusia ketika sedang berpikir penggunaan pengetahuan yang baik pada anak.

²¹ *Ibid* h 251

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, oleh Erickson disebut dengan identitas ego (*Ego Identity*) ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa.²² Di tinjau dari segi fisiknya, mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan seperti sudah orang dewasa, seperti tumbuhnya jakun, perubahan suara dan lain-lain, tetapi jika mereka diperlukan sebagai Dalam penulisan skripsi ini.

B. Kajian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, ada beberapa judul mahasiswa atau mahasiswi sebelumnya, yang dalam penulisan ini di jadikan kajian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Ria Susanti Tahun 2015 nim 10742000137 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Komunikasi Judul "Pola asuh orang tua terhadap pembentukan pribadi remaja di dalam keluarga. Di kajian ria susanti memokuskan tentang perilaku remaja di dalam keluarga, sedangkan di kajian saya sendiri saya mengkaji keseluruhan yang terdapat dalam kenakalan remaja, dengan judul "Tingkat Kecemasan Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Serombau Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu".
2. Skripsi Aristina Halawa Akademi Keperawatan William Booth Surabaya dengan judul "Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Karena Kenakalan Remaja Di RT 07-08 RW VI Kelurahan Darma Surabaya". Dalam kajian

²²*Ibid.* h. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aristina Halawa kebanyakan orang tua mengalami tingkat kecemasan sedang, dikarenakan orang tua banyak yang belum mengetahui tentang kenakalan remaja. Sedangkan dalam kajian skripsi saya kecemasan orang tua itu sangat tinggi, dikarenakan pendidikan yang kurang. Karena itu saya mengangkat judul “Tingkat Kecemasan Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Serombau Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”.

C. Konsep Operasional

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, yang akan di cari adalah kecemasan orang tua yang yang di sebabkan oleh pergaulan bebas remaja. Dengan kerangka teoritis diatas penulis melanjutkan kekonsep operasional. Dalam konsep operasional di dapat indikator-indikator sebagai tolak ukur dalam penelitian di lapangan

1. Kecemasan Realistik

Kecemasan Realistik atau kenyataan adalah suatu pengalaman perasaan sebagai akibat pengamatan suatu bahaya dalam dunia luar, bahaya adalah sikap keadaan dalam lingkungan seseorang yang mengancam untuk mencelakakannya, pengalaman bahaya mungkin dari sifat pembawaan.

2. Kecemasan Neurotik (saraf)

Kecemasan ini timbul karena pengamatan bahaya dari naluriyah kecemasan neurotis di bagi 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kecemasan yang timbul karna penyesuaian diri dengan lingkungan, sifat diri seseorang yang gelisah yang selalu mengira sesuatu yang hebat akan terjadi
- b. Bentuk ketakutan yang tegang dan Irasional (Phobia), sifat kusus dari Phobia adalah bahwa inisiatif ketakutan melebihi praporsi yang sebenarnya dari objek yang di takuti.
- c. Reaksi gugup atau setengah gugup reaksi ini muncul secara tiba-tiba tanpa ada propokasi yang tegas.

3. Kecemasan Moral

Kecemasan Moral karena di sebabkan karena pribadi seseorang memiliki bermacam-macam emosi, antara lain iri, benci, dendam, dengki, marah, gelisah keadaan sifat yang tidak terpuji, maka akan merasa takut kecewa cemas dan lain-lain

1. Depenisi Konsep Operasional

Menurut Sekaran, (dalam buku Juliansyah Noor, 2011) depenisi operasional merupakan bagian yang mendepenisikan sebuah konsep atau variabel dimensi atau (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dimensi atau indikator dapat berupa: prilaku, aspek, sifat atau Karakteristik. Depenisi Operasional bukanlah depenisi teoritis tetapi depenisi yang berisikan ukuran dari suatu variabel.²³

²³ Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Kencana 2011. Hlm 97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Operasional Variabel

Untuk mengetahui kecemasan orang tua Variabel (X) di dalam pergaulan bebas remaja indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Kecemasan realita, Kecemasan Realistik atau kenyataan adalah suatu pengalaman perasaan sebagai akibat pengamatan suatu bahaya dalam dunia luar,
- b. Kecemasan neorotik Kecemasan ini timbul karena pengamatan bahaya dari naluriah kecemasan neurotis di bagi 3
- c. Kecemasan moral Kecemasan Moral karena di sebabkan karena pribadi seseorang memiliki bermacam-macam emosi,

Selanjutnya untuk mengetahui kenakalan remaja variabel (Y) pada remaja menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Remaja yang hamil di luar nikah
- b. Remaja yang mengonsumsi minuman keras
- c. Remaja yang keluar malam

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No.Item Instrumen		Jmlh
			Positif	Negatif	
kecemasan orang tua (X)	kecemasan realistik	1. Orang tua selalu peduli pada anaknya	1,2,3		3
		2. Orang tua banyak membuat peraturan di rumah			
		3. Orang tua selalu mengawasi dalam bergau.			
	kecemasan neurotik(saraf)	4. Orang tua selalu menasehati dalam memilih teman.	4,5		2
		5. Orang tua selalu			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		memberikan sanksi apabila melakukan kesalahan 6. Orang tua sering marah tanpa sebab tertentu.			
	kecemasan moral	7. Orang tua sering gelisah dengan pergaulan remaja. 8. Orang tua selalu menuruti kehendak anak 9. Orang tua selalu memanjakan anak. 10. Orang tua selalu memberi nasehat.	7,8	9,10	2 2
pergaulan bebas remaja(y)	pulang larut malam	11. Lingkungan sangat mempengaruhi kenakalan remaja. 12. Faktor teman anak sering pulang malam.	11,10	13	2 1
	minuman keras	13. Pendidikan mempengaruhi kenakalan remaja. 14. Anak sering melawan sama orang tua. 15. Anak sering minum minuman keras.	14	15,16	1 2
	hamil di luar nikah	16. Orang tua tidak pernah menegur anak bila salah. 17. Orang tua menganggap anak yang hamil di luar nikah itu biasa. 18. orang tua selalu memaksa anak dalam bergaul.. 19. orang tua menganggap kenakalan remaja itu biasa. 20. anak sering menipu orang tua.	20	17,18,19	3 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Untuk menjawab hipotesis, penulis melakukan hasil uji persial (uji t), berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah, bahwa Tingkat Kecemasan Orang Tua terhadap kenakalan Remaja sangat kuat di Desa Serombau Indah (H_a)

Adapun rumusan Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis (H_o)

Hipotesis nol (H_o)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecemasan Orang Tua terhadap kenakan remaja didesa Serombau Indah.

Hipotesis alternative

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan orang tua terhadap kenakalan remaja didesa serombau indah.